

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, berupaya mendekati masalah-masalah yang melatar belakangnya dengan mengungkapkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

A. LATAR BELAKANG

Penelitian ini berdasarkan dari hasil observasi pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Pasundan 4 Bandung, tepatnya pada kelas VIII-G. Ketika peneliti melihat pembelajaran langsung didalam kelas serta melalui hasil wawancara bersama guru mitra mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengenai hasil proses pembelajaran siswa, nampaknya beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu :

Pertama, proses belajar siswa didalam kelas kurang merespon. Hal ini terlihat, ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru, ternyata siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, sebagian besar siswa hanya diam dan sibuk mencari jawaban dalam buku pelajaran IPS. Tidak ada yang antusias inisiatif untuk mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Padahal dengan diberikannya kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan, guru bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran IPS yang disampaikan, tidak berupa hanya sekedar mengetahui dan memahami materi saja, melainkan siswa dapat lebih rinci menemukan informasi yang didapat dari materi yang disampaikan, Hal ini juga sesuai ketika peneliti melakukan wawancara langsung bersama guru mata pelajaran IPS. Menurutnya, masih rendah hasil belajar siswa dari segi ranah kognitif pada proses belajar IPS yang diajukan guru kepada siswa terkait materi yang disampaikan. Padahal sebagaimana yang dikemukakan oleh Genge membagi lima kategori hasil belajar (dalam Sudjana, 2004, hlm. 22) , yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan (e) keterampilan motoris. Oleh

karena itu penilaian dalam ranah kognitif sangat penting dan menjadi salah satu faktor untuk mengukur kualitas hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya dilapangan hasil belajar siswa dari ranah kognitif masih dirasa kurang.

Kedua, ketika peneliti melakukan tes terhadap siswa melalui beberapa pertanyaan serta soal yang merangsang siswa untuk dapat memilah informasi terkait materi yang disampaikan, ternyata siswa tidak bisa. Siswa kurang dapat menemukan informasi mengenai masalah yang ada dalam materi pelajaran, siswa kurang dapat mengaitkan materi pelajaran yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dan ketika siswa mendapatkan suatu informasi mengenai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dituangkan dalam materi pembelajaran IPS siswa tidak bisa memahami bahkan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut siswa tidak bisa menjawab, selain itu, untuk dapat menyimpulkan materi pembelajaran siswa kesulitan karena siswa tidak dapat memilah informasi dengan baik terhadap materi yang disampaikan.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang telah dipaparkan oleh peneliti tersebut mengarah pada rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis materi pembelajaran, karena siswa kurang dapat memilah menjadi bagian-bagian yang terpadu sehingga jelas susunanya untuk mendapatkan informasi terhadap materi pelajaran, hal tersebut ditunjukkan oleh siswa ketika guru memberikan informasi mengenai materi pelajaran, diantaranya siswa kurang dapat menemukan informasi materi pembelajaran, siswa kurang dapat mengaitkan materi dalam pembelajaran IPS, siswa kurang dapat menghubungkan materi pelajaran IPS, dan siswa kurang dapat mencari solusi dalam permasalahan serta menyimpulkan materi pembelajaran IPS. Padahal sebagaimana yang dikemukakan menurut Sudjana (2004, hlm. 27) Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk

beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

Kemampuan Analisis sangat penting dalam Pembelajaran IPS, karena selain tujuan pelajaran IPS untuk menjadi warga negara yang baik, pembelajaran IPS juga menuntut pemahaman siswa terhadap fakta-fakta serta prinsip-prinsip yang bersifat aplikatif berupa pemecahan masalah ataupun penganalisaan terhadap kasus-kasus yang ada di masyarakat. Hal ini juga di kemukakan menurut Somantri (2001, hlm. 74), Beliau mengemukakan pengertian dari pendidikan IPS sebagai berikut :

“Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah serta psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”.

Berdasarkan pemaparan mengenai pembelajaran IPS dalam tujuan pendidikan dasar dan menengah yang seharusnya dicapai oleh siswa, kemampuan analisis siswa perlu dikembangkan. Karena, hal ini sesuai bahwa dalam pembelajaran IPS banyak mengangkat masalah dan isu-isu sosial, oleh karena itu kemampuan analisis perlu dikembangkan dalam proses belajar siswa untuk melatih siswa mengolah informasi secara jelas untuk mengkaji permasalahan sosial dalam materi pelajaran IPS, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran IPS tersebut.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan media pembelajaran, karena melalui media pembelajaran dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi materi yang disampaikan guru. Adapun menurut Criticos, 1996 (Komalasari 2011, hlm 21) Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Sehingga media pembelajaran dapat dijadikan suatu komponen untuk terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan mempermudah siswa.

Media yang menarik yaitu media yang dapat membawa siswa ikut terlibat di dalamnya dan dapat dilihat, baik berupa gambar maupun tulisan-tulisan menarik. Salah satunya yaitu, media komik yang dapat di jadikan

sebagai acuan dalam proses belajar siswa. Menurut Sudjana dan Rivai (2002, hlm. 68) menyatakan media komik dalam proses belajar mengajar menciptakan minat para peserta didik, mengefektifkan proses belajar mengajar, dapat meningkatkan minat belajar dan menimbulkan minat apresiasinya.

Berdasarkan uraian diatas, dengan berbagai keunggulan unsur-unsur media pembelajaran dan juga media komik, sangat diharapkan terjadinya peningkatan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran IPS. Peneliti mencoba memecahkan permasalahan rendahnya kemampuan analisis siswa di kelas VIII-G dengan menggunakan media komik, pembelajaran dengan menggunakan media komik memberikan kesempatan siswa untuk dapat memilah-milah dan menganalisis materi pembelajaran, serta dengan menggunakan media komik diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan guru lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, yang terkadang guru malas untuk menggunakan media pembelajaran. Padahal media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, serta dengan penggunaan media komik guru dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca. Seperti yang dipaparkan oleh Sudjana dan Rivai (2005, hlm 69) bahwa buku-buku komik dapat dipergunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha membangkitkan minat, mengembangkan perbendaan kata-kata dan keterampilan membaca, serta memperluas minat membaca, hal ini juga dapat diciptanya guru yang tidak membosankan dalam proses belajar mengajar yang terjadi di kelas VIII-G SMP Pasundan 4 Bandung dengan adanya media kreatif yang di kembangkan oleh guru. Metode ceramah yang sering membuat siswa merasa jenuh dan bosan diharapkan dapat diatasi dengan adanya media komik yang menunjang dalam proses pembelajaran IPS.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Avrilliyanti dkk (2013) yang berjudul penerapan media komik untuk pembelajaran fisika model kooperatif dengan metode diskusi pada siswa SMP Negeri 5 Surakarta kelas VII tahun 2011/2012 materi gerak dengan menggunakan penelitian kuasi eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan media komik

pada pembelajaran Fisika dengan model pembelajaran kooperatif melalui metode diskusi lebih baik dari pada penggunaan media buku teks pada pembelajaran Fisika. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ali Rizki (2014) dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP 12 Bandung dengan judul Upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui komik berbasis budaya lokal dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa adanya peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk menggunakan media komik dalam pembelajaran IPS dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa di kelas VIII-G SMP Pasundan 4 Bandung.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Peningkatan Kemampuan Analisis siswa melalui Media Komik
dalam pembelajaran IPS”

(Penelitian tindakan kelas di SMP Pasundan 4 Bandung kelas VIII-G)

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka garis besar dari rumusan masalahnya adalah: Bagaimana peningkatan kemampuan analisis siswa melalui media komik dalam Pembelajaran IPS?

Adapun rumusan masalah yang dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan peningkatan kemampuan analisis siswa melalui media komik dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana guru melaksanakan proses peningkatan kemampuan analisis siswa melalui media komik dalam pembelajaran IPS?
3. Bagaimana upaya guru mengatasi kendala yang terjadi pada saat pengembangan pembelajaran melalui peningkatan kemampuan analisis siswa melalui media komik dalam pembelajaran IPS?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari peneliti ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari peneliti adalah untuk mengkaji tentang kegunaan dan manfaat media komik untuk peningkatan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran IPS

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi siswa di kelas VIII-G SMP Pasundan 4 Bandung dalam pembelajaran IPS sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas
- b. Untuk melaksanakan peningkatan kemampuan analisis siswa melalui media komik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-G SMP Pasundan 4 Bandung
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan analisis siswa melalui media komik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-G SMP Pasundan 4 Bandung

- d. Untuk mengetahui seberapa efektif penerapan media komik untuk peningkatan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII. G SMP Pasundan 4 Bandung

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti sendiri terutama sebagai latihan untuk berfikir kritis, ilmiah dan sistematis dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan terutama dalam pembelajaran IPS.
- b. Peneliti memperoleh pemahaman dan aplikasi dari peningkatan kemampuan analisis siswa melalui Manfaat praktis

2. Bagi siswa

- a. Hasil penelitian penerapan pembelajaran ini diharapkan siswa SMP Pasundan 4 Bandung kelas VIII-G dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa melalui media komik dalam pembelajaran IPS
- b. Lebih meningkatkan prestasi dan semangat belajar
- c. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam pembelajaran IPS menyenangkan dan bermakna

3. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan dan inovasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelasnya.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran IPS yang diterapkan dan dilaksanakan guru.
- c. Membantu memberikan solusi menentukan metode atau pendekatan serta media mengajar yang tepat
- d. Dapat memperbaiki strategi pembelajaran IPS dikelasnya, dan meningkatkan layanan professional pendidik dalam proses pembelajaran.
- e. Menambah wawasan keilmuan

4. Bagi Peneliti

- a. Untuk penelitian lebih lanjut, sebagai salah satu cara meningkatkan dan menambah wawasan serta pengalaman bagi para peneliti/ guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya.
- b. Memberikan solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran.
- c. Memberikan manfaat dalam memperbaiki pembelajaran dikelas.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan kemampuan Analisis siswa melalui media Komik dalam Pembelajaran IPS” tersusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, berupaya mendekati masalah-masalah yang melatar belakangnya dengan mengungkapkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Selanjutnya, dikemukakan rumusan masalah yang merupakan persoalan-persoalan penting yang memerlukan pemecahan. Dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian yang memuat tentang maksud-maksud dari pemilihan masalah tersebut. Terakhir dalam bab ini dituliskan mengenai organisme penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Kepustakaan, bab ini berisi pemaparan terhadap beberapa sumber kepustakaan yang dijadikan sebagai rujukan bagi penulis dalam mengkaji permasalahan yang diangkat yaitu mengenai Peningkatan kemampuan Analisis siswa melalui Media Komik dalam Pembelajaran IPS. Fokus kajian di bab ini meliputi pengertian penilaian hasil belajar, ranah kognitif, kemampuan analisis, media komik dan pembelajaran IPS.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini berisi pemaparan mengenai metode dalam melaksanakan penelitian ini. Fokus kajian di bab ini meliputi lokasi dan subjek penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur dan tahap-tahap dalam melakukan penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi pemaparan mengenai pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan

pembahasan temuan yang didapatkan pada pelaksanaan penelitian dilapangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi pemaparaan mengenai penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil temuan yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, selain itu dalam bab ini di paparkan rekomendasi yang ditujukan untuk para pembuat kebijakan dan kepada peneliti berikutnya.